

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *EKSPERIMEN* PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VI
SDN 07 SASAK KECAMATAN SASAK RANAH PESISIR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guru Memperoleh Gelar Sarjana*



**OLEH :
ZULMAINI
NIM : 58387**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Nama : ZULMAINI

Nim : 58387

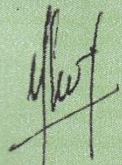
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

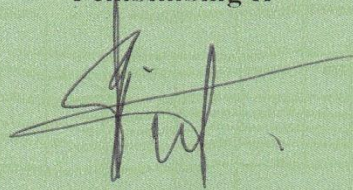
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

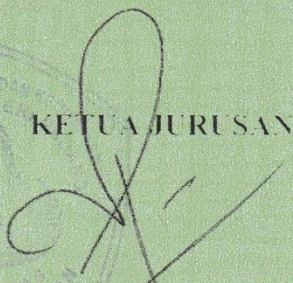


Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Pembimbing II



Dr. Farida F. M.Pd, M.T
NIP. 19550111 197903 2 001



KETUA JURUSAN



Drs. Syhafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 1987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan
Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI
SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie
Kabupaten Pasaman Barat.

Nama : ZULMAINI

Nim : 58387

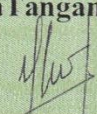
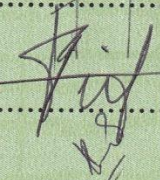
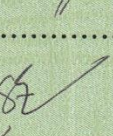
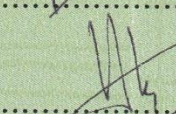
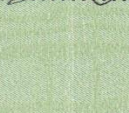
Program Studi : SI

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	 
2. Sekretaris : Dr. Farida F, M.Pd, M.T	 
3. Anggota : Dra. Zuryanti	 
4. Anggota : Dra. Yuliar M	 
5. Anggota : Dra. Asnidar A	 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat”**, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sasak, 8 April 2015
Yang Menyatakan



ABSTRAK

Zulmaini, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas VI SDN 07 Sasak, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah, serta kurang variatif dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran oleh guru. Hal ini terlihat nilai rata-rata semester I adalah 66,2, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75, untuk itu peneliti melalui penelitian ini mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi dan tes. Penelitian dilaksanakan dua siklus, siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian siklus I rata-rata RPP diperoleh 80,3% (kualifikasi baik) dan pada siklus II diperoleh nilai 92,8% (kualifikasi sangat baik). Tahap pelaksanaan dari aspek guru rata-rata pada siklus I diperoleh 78,5% (kualifikasi baik), dan pada siklus II diperoleh 96,4% (kualifikasi sangat baik). Dari aspek siswa rata-rata pada siklus I diperoleh 64,4% (kualifikasi cukup) dan pada siklus II diperoleh nilai 96,4%. Hasil Belajar pada siklus I dengan rata-rata 69,15 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,8. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ekperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI SD Negeri 07 Sasak Ranah Pasisie ”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku Ketua UPP III Bandar Buat yang telah memberikan fasilitas dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd beserta Ibu Dr. Farida F, M.Pd. MT selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Zuryanti, beserta Ibu Dra. Yuliar M. selaku penguji I, II dan penguji III Ibu Dra. Asnidar A yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Ibu Kepala sekolah serta Majelis Guru SDNegeri 07 Sasak Ranah Pasisie, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Buat Suami tercinta dan anak tersayang yang senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, dan
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Pasbar yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian hasil belajar.....	10
b. Tujuan hasil belajar	11
c. Jenis-jenis hasil belajar	11
2. Pengertian metode Eksperimen.....	12
a. Metode Eksperimen.....	12
b. Tujuan metode eksperimen.....	13
c. Keunggulan metode eksperimen	15
d. Langkah-langkah metode eksperimen.....	16
3. Hakikat IPA.....	17
a. Pengertian IPA.....	17

b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	17
c. Ruang lingkup pembelajaran IPA	18
d. Materi pembelajaran IPA	19
B. Kerangka Teori.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek	24
3. Waktu penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	29
c. Pengamatan	30
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	37
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	51
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	61

d. Refleksi	69
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	89
B. Pembahasan.....	92
1. Pembahasan Siklus I	92
1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode eksperimen	92
1.2 Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan metode eksperimen	95
1.3 Hasil Belajar IPA dengan metode eksperimen	96
2. Pembahasan Siklus II	97
2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan metode eksperimen	97
2.2 Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan metode eksperimen	99
2.3 Hasil Belajar IPA dengan metode eksperimen	100
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Hasil Ujian Semester I Kelas VI SDN 07	
Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat	5

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1: Kerangka Teori Penggunaan MetodeEksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SDN 07 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.....	23
Bagan 2: Alur Penelitian Tindakan Kelas, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SDN 07Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat	28

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I Pertemuan I

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	107
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	112
Lampiran 3. Soal Tes Kognitif Siklus I Pertemuan I	113
Lampiran 4. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 5. Lembar Hasil Afektif Siklus I Pertemuan I	116
Lampiran 6. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	119
Lampiran 7. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	122
Lampiran 8. Lembaran Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran 9. Lembar penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I	133

SIKLUS I Pertemuan II

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	137
Lampiran 12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	139
Lampiran 13. Soal Tes Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	140
Lampiran I4. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	142
Lampiran 15. Lembar Hasil Afektif Siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 16. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	146
Lampiran 17. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	149
Lampiran 18. Lembaran Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 19. Lembar penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	156

SIKLUS II Pertemuan I

Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	160
Lampiran 21. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	165

Lampiran 22. Soal Tes Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	167
Lampiran 23. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	169
Lampiran 24. Lembar Hasil Afektif Siklus II Pertemuan I.....	170
Lampiran 25. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	173
Lampiran 26. Instrumen Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	176
Lampiran 27. Lembaran Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	179
Lampiran 28. Lembar penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	183
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan I.....	187
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	188
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	189
Lampiran 32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	190
Lampiran 33. Dokumentasi	191

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA). Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, di manaproses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Menurut Abruscato (dalam Masnur, 2006:7) bahwa “IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Pada pembelajaran IPA siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep.

Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Yager (dalam Mulyasa, 2007:5) yang menyatakan bahwa: ”Dalam Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep”. Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA guru harus

mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Depdiknas (2006:484).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol, sedangkan pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri, namun hal ini tidak dijumpai di dalam pembelajaran IPA di SDN 07 Sasak.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam lingkungan pendidikan, karena proses pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas pembelajaran dengan siswa sebagai subjek belajar. Menurut Syaiful (2002:48) dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu subjek belajar, tujuan pembelajaran, bahan belajar, proses pembelajaran, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, dan evaluasi/penilaian. Nana Sudjana (2000:76) mengatakan “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa

pada saat berlangsungnya proses pembelajaran”. Oleh karena itu guru sebagai tonggak utama pelaksana proses pembelajaran, diharapkan dapat menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan sifat atau jenis pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Roestiyah (2007:80) mengatakan bahwa “Metode *eksperimen* adalah metode mengajar dengan cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil percobaan itu disampaikan dikelas dan dievaluasi oleh guru”.

Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *eksperimen* akan memberikan kesempatan kepada siswa mengalami atau melakukan kegiatan, menganalisis, membuktikan kebenarannya dan menarik kesimpulan. Karena itulah metode *eksperimen* dapat menolong siswa mengembangkan cara berfikirnya sendiri, dengan menggunakan metode *eksperimen* siswa yang melakukan dan mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Penggunaan metode *eksperimen* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, seperti yang diutarakan Husen (dalam Moedjiono, 1993:77) bahwa “Ilmu pengetahuan alam telah mengembangkan metode *eksperimen* dengan hasil yang memuaskan, pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *eksperimen* ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA yang mereka pelajari”.

Berdasarkan pengalaman penulis khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas VISDN 07 Sasak guru cenderung menggunakan metode ceramah dan

tanya jawab. Pada pembelajaran IPA siswa belum dijadikan sebagai subjek belajar, sehingga kebanyakan siswa hanya menerima materi yang disampaikan tanpa melakukan kegiatan-kegiatan untuk menemukan konsep IPA dipelajarinya. Proses pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat kepada guru) sehingga siswa kurang aktif, kreatif dan tidak bersemangat serta siswa merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung selain itu siswa tidak ada yang bertanya walaupun belum mengertidan guru menganggap dirinya sebagai sumber informasi yang harus dipelajari oleh siswa dan dalam proses pembelajaran gurukurang memotivasi siswa dalam pembelajaran, strategi atau metode yang digunakan kurang dikaitkan dengan lingkungan siswa dan belum sepenuhnya. Pemahaman konsep IPA siswa rendah, ini terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian siswa tidak bisa menjawab, bahkan sering ditemukan siswa mengaku sudah paham materi yang diajarkan guru padahal sebenarnya sama sekali belum, siswa tidak punya keberanian untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya.

Berdasarkan kenyataan di atas akibatnya pembelajaran IPA kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa rendahmaka nilainya di bawah KKM yang ditetapkan yakni 75 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel 1 Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA Semester I kelas VI Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ES	72	75		√
2	LD	63	75		√
3	P G	60	75		√
4	AY	60	75		√
5	AS	76	75	√	
6	AP	61	75		√
7	AM	71	75		√
8	AF	75	75	√	
9	DM	58	75		√
10	EI	79	75	√	
11	FA	62	75		√
12	GL	71	75		√
13	LS	40	75		√
14	M.S	65	75		√
15	Af	61	75		√
16	N R	74	75	√	
17	M.F	69	75		√
18	R A	80	75	√	
19	SP	73	75	√	
20	WR	54	75		√
Jumlah		1.324		6	14
Rata-rata		66,2		30%	70%

Sumber : Data Skunder SDN 07 Sasak

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa 66,2 dimana ada 6 siswa nilainya mencapai KKM dan 14 siswa nilainya di bawah KKM. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang diharapkan.

Selain fenomena di atas, peneliti juga menemukan kenyataan di lapangan bahwa, guru belum mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satunya adalah metode *eksperimen* seperti yang dinyatakan di atas.

Karena itu dengan menggunakan metode *eksperimen*, maka masalah yang dihadapi siswa akan bisa diatasi, karena dengan melakukan percobaan siswa akan berperan secara aktif dalam menemukan materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan situasi belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran ingin dicapai akan mudah tercapai/terwujud.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemui di lapangan, penulis tertarik untuk mengembangkan penerapan metode *eksperimen* pada pembelajaran IPA melalui penelitian dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka permasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Eksperimen* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Eksperimen* Di Kelas VISDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Eksperimen* Di Kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan Metode *Eksperimen* Di Kelas VI SDN 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan Metode *Eksperimen* Di Kelas VI SD Negeri 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Eksperimen* Di Kelas VI SD Negeri 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Eksperimen* Di Kelas VI SD Negeri 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan Metode *Eksperimen* Di Kelas VI SD Negeri 07 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Eksperimen*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan juga sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) di SD.
3. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas dimasa yang akan datang.

4. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.
5. Bagi Kepala Sekolah, sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan pada diri seseorang, seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Nana (2004:22) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2003:212) menjelaskan “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Selanjutnya Oemar (2008:155) mendefinisikan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk kemampuan/prestasi belajar dalam pencapaian kompetensi dasar yang diberikan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran

dilakukan siswa secara teratur untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Tujuan Hasil Belajar

Setelah melalui proses pembelajaran maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan hasil belajar. Menurut Oemar (dalam Asep, 2008:15) tujuan belajar adalah “sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Senada dengan pendapat di atas, Nana (2004:49) menjelaskan bahwa “tujuan hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan sikap dan keterampilan) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak /berprilaku)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui/menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

c. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Pada pembelajaran, jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya.

Berdasarkan teori Bloom (dalam Nana,2004:22) hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu:

(1)Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi,(2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi,(3) Ranah psikomotor: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, dan keharmonisan atau ketepatan.

Selanjutnya Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) hasil belajar dikategorikan dalam 5 macam yaitu:

(1)Informasi verbal: kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, (2) keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk membedakan, menghubungkan-konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian,(3) strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapi,(4) sikap: kemampuan seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian,(5) keterampilan motorik: kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kemampuan ini dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran yang merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

2. MetodeEksperimen

a. Pengertian Metode Ekperimen

Metode *eksperimen* adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri

sesuatu yang dipelajari. Mulyasa (2008:110) mengatakan bahwa “metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda, bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok”. Selanjutnya Winarno (dalam Mudjiono, 1993:77) mengatakan bahwa “metode *eksperimen* dikatakan sebagai kegiatan guru dan siswa untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu”.

Sejalan dengan itu Syaiful (2002:196) mengutarakan bahwa “metode *eksperimen* merupakan suatu cara penyajian pembelajaran di mana siswa dilibatkan langsung dalam melakukan suatu percobaan dari sebuah materi yang dipelajarinya”.

Dari pendapat para di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *eksperimen* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan sendiri untuk mencari jawaban/membuktikan suatu teori, sehingga melalui metode *eksperimen* siswa dapat memahami konsep IPA sesuai materi yang di pelajarinya.

b. Tujuan Metode *eksperimen*

Dalam menggunakan metode *eksperimen* seorang guru haruslah mengetahui tujuan dari metode *eksperimen* itu sendiri. Sri (2008:32) menjelaskan beberapa tujuan metode *eksperimen* ini bagi siswa yaitu: “(1) Siswa belajar dengan mengamati sendiri suatu proses; (2) Memperkaya pengalaman yang bersifat objektif dan realistik; (3) Siswa dapat terhindar dari sifat verbalisme; (4) Mengembangkan sikap pikir ilmiah terhadap

peserta didik, (5) Hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi(tahan lama diingat) dan internalisasi”.

Sedangkan menurut Moedjiono (1993:78) tujuan metode *eksperimen* adalah:

(1) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses percobaan, (2) mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen melalui percobaan yang sama; (3) melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan; (4) melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi, atau data yang terkumpul melalui eksperimen.

Selanjutnya menurut Martiningsih (2008:6) metode *eksperimen* bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *eksperimen* bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri dan siswa belajar dengan mengamati sendiri suatu proses, memperkaya pengalaman yang bersifat objektif dan realistis, siswa dapat terhindar dari sifat verbalisme, mengembangkan sikap pikir ilmiah terhadap peserta didik, hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi(tahan lama diingat) dan internalisasi”.

c. Keunggulan Metode *Eksperimen*

Metode *eksperimen* bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki kelebihan dari metode yang lain. Keunggulan metode *eksperimen* menurut Nana (2000:89) yaitu:

1) Memberikan pengalaman yang praktis yang dapat berbentuk perasaan dan kemauan anak, sebab siswa tidak hanya melihat orang lain menyelesaikan suatu eksperimen tetapi dengan berbuat sendiri siswa dapat memperoleh kepandaian sendiri untuk melakukan sesuatu, (2) Memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah dalam menguji kebenaran sebagai hipotesa dengan mengumpulkan hasil data percobaan kemudian menafsirkan sehingga sampai pada suatu kesimpulan.

Selanjutnya Martiningsih (2008:8) memaparkan tentang keunggulan metode *eksperimen* yaitu:

(a) Metode *eksperimen* dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku, (b) siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, (c) dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *eksperimen* memiliki keunggulan, dimana kelebihan tersebut adalah siswa yang melakukan kegiatan eksperimen sehingga siswa akan terlihat lebih aktif dan kreatif, karena siswa akan merasakan langsung tentang materi yang sedang dipelajarinya

d. Langkah-Langkah Metode *Eksperimen*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *eksperimen* harus memperhatikan langkah-langkahnya. Menurut Udin (2006:4.28) langkah-langkah melakukan *eksperimen* ada 5 yaitu:

(1) Persiapan alat bantu (alat *eksperimen*), (2) Petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam *eksperimen*, (3) Pelaksanaan *eksperimen* dengan menggunakan lembar kerja/pedoman *eksperimen* yang disusun secara sistematis, sehingga siswa dalam pelaksanaannya tidak banyak mendapat kesulitan dan membuat laporan, (4) Penguatan perolehan temuan-temuan *eksperimen* dilakukan dengan diskusi, tanya jawab atau tugas, (5) Kesimpulan.

Sedangkan menurut Sri (2010:5.28) langkah-langkah metode *eksperimen* yaitu:

(1) Persiapan alat bantu (alat *eksperimen*), (2) Petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam *eksperimen*, (3) Pelaksanaan *eksperimen* dengan menggunakan lembar kerja/pedoman *eksperimen* yang disusun secara sistematis, sehingga siswa dalam pelaksanaannya tidak banyak mendapat kesulitan dan membuat laporan, (4) Penguatan perolehan temuan-temuan *eksperimen* dilakukan dengan diskusi, tanya jawab atau tugas, (5) Kesimpulan.

Selanjutnya Sapriati (2009:3.14) juga mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode *eksperimen* yaitu:

(1) Menjelaskan tujuan *eksperimen*, (2) Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk *eksperimen*, (3) Menjelaskan tahap-tahap *eksperimen*, (4) Mengamati dan mencatat hasil *eksperimen* sesuai dengan LKS, (5) Menyimpulkan kegiatan *eksperimen*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya metode *eksperimen* menempuh tiga tahap yaitu tahap

perencanaan/ persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pemberian tindak lanjut.

Berdasarkan langkah-langkah di atas yang penulis terapkan dalam penelitian adalah langkah-langkah menurut Sapriati karena mudah dimengerti dan dipahami.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Menurut Depdiknas (2006:484), “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Selanjutnya Trianto (2011:135) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan *eksperimen* serta menuntut sikap ilmiah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah mencari tahu tentang alam secara sistematis dan penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA yang amat diperlukan untuk

melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Depdikbud (2004:2) menyatakan bahwa “pembelajaran IPA pada tingkat SD bertujuan agar siswa memahami pengertian-pengertian dasar IPA dan saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bersikap dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya”.

Sedangkan Muslichah (2006:23) menyatakan bahwa ”tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada tingkat SD bertujuan agar memahami pengertian-pengertian dasar IPA dan untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Menurut Muslichah (2006:24) menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Depdiknas (2006:485) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(a) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan, (b) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi, cair, padat dan gas, (c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda atau materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah ruang lingkup tentang materi pelapukan, perkaratan, dan pembusukan.

d. Materi Pembelajaran IPA

Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Pada Benda

Semua benda yang ada di alam, sebenarnya mengalami perubahan. Menurut Haryanto (2006:106) ada tiga faktor penyebab perubahan benda yang sering kita lihat yaitu Pelapukan, perkaratan dan pembusukan.

Hal ini senada dengan pendapat Heri (2008:75) “bahwa perubahan benda dipengaruhi oleh factor pelapukan, perkaratan, dan pembusukan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa benda mengalami perubahan yang dapat disebabkan oleh factor pelapukan, perkaratan, dan pembusukan.

1. Pelapukan

Perubahan dapat terjadi pada berbagai benda, baik benda yang lunak, maupun benda yang sangat keras. Ada tiga jenis pelapukan, yaitu pelapukan biologi, pelapukan fisika dan pelapukan kimia. (a) pelapukan biologi, pelapukan biologi adalah pelapukan yang terjadi karena kegiatan makhluk hidup. Pelapukan biologi disebabkan oleh makhluk hidup, seperti pohon, lumut, jamur, dan rayap. (b) pelapukan fisika, pelapukan fisika adalah pelapukan yang terjadi karena faktor-faktor alam, misalnya angin, air atau cahaya matahari. (c) pelapukan kimia, pelapukan kimia adalah pelapukan yang terjadi ketika benda-benda bereaksi dengan zat-zat kimia. Contoh pelapukan kimia adalah hujan asam yang mengakibatkan perubahan pada benda-benda yang diterpanya. Hujan asam terjadi karena zat-zat pencemar dari bumi bereaksi dengan air di atmosfer.

2. Perkaratan

Logam, terutama besi dan baja, akan berkarat jika bersentuhan langsung dengan air dan udara.

3. Pembusukan

Pembusukan terjadi pada bahan makanan sehingga menyebabkan makanan tidak dapat dikonsumsi manusia

Menurut Heri (2008:75) ada tiga faktor penyebab perubahan benda yaitu Pelapukan, perkaratan dan pembusukan.

1. Pelapukan

Pelapukan disebabkan oleh kondisi lingkungan seperti udara yang lembab dan kandungan air yang banyak. Kehadiran makhluk hidup yang lain, seperti rayap dapat mempercepat pelapukan.

2. Perkaratan

Logam, terutama besi dan baja, akan berkarat jika bersentuhan langsung dengan air dan udara.

3. Pembusukan

Pembusukan terjadi pada bahan makanan. Penyebab pembusukan adalah karena adanya makhluk hidup seperti bakteri dan jamur.

e. Pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dengan sepenuhnya, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun langkah-langkah dari penggunaan metode eksperimen harus tergambar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Seorang guru harus cermat dan pandai dalam memilih metode mengajar yang cocok untuk materi yang diajarkan sehingga dapat menunjang keberhasilan

dalam proses belajar-mengajar. Pemilihan metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak pada kurang optimalnya proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berimbas pada hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Materi yang disajikan dengan metode yang tepat akan lebih mudah dipahami oleh siswa, serta tidak membosankan, sehingga memberi hasil yang memuaskan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *eksperimen*.

Kerangka teori penggunaan metode *eksperimen* dalam pembelajaran perubahan sifat benda dapat dilihat pada bagan berikut ini:

1. Menjelaskan tujuan dari *eksperimen*.
2. Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk *eksperimen*.
3. Menjelaskan tahap-tahap *eksperimen*.
4. Mengamati dan mencatat hasil *eksperimen* sesuai dengan LKS.
5. Meyimpulkan kegiatan eksperimen

KERANGKA TEORI

Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas VI
SDN 07 Sasak Ranah Pasisie Rendah



Langkah-langkah Penggunaan Metode *Eksperimen*
menurut Sapriati :

1. Menjelaskan tujuan dari *eksperimen*.
2. Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk *eksperimen*.
3. Menjelaskan tahap-tahap *eksperimen*.
4. Mengamati dan mencatat hasil *eksperimen* sesuai dengan LKS.
5. Meyimpulkan kegiatan eksperimen



Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan
Penggunaan Metode Eksperimen Di Kelas VI
SDN 07 Sasak Ranah Pasisie Meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat (1) mata pelajaran, (2) kelas/semester, (3) alokasi waktu, (4) standar kompetensi, (5) kompetensi dasar, (6) indicator, (7) tujuan pembelajaran, (8) mater pokok, (9) uraian materi, (10) kegiatan pemebelajaran, (11) metode/pendekatan pembelajaran, (12) media atau sumber belajar, (13) penilaian. Hasil penelitian pada siklus I pada RPP diperoleh rata-rata nilai 80,3% (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,8% (Sangat Baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode eksperimen pada materiperubahan sifat benda di kelas VI SDN 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisiesudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode eksperimen. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 78,5% (Baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (Sangat Baik) sedangkan dilihat dari aspek siswa pada siklus I belum berhasil dengan perolehan nilai 64,4% (Kurang) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (Sangat Baik). Oleh karena itu, pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dikelas VI SD Negeri 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie sudah meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,15 (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 83,8 (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran

Bagi guru, hendaknya metode eksperimen dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran IPA, karena metode eksperimen merupakan suatu cara atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan siswa secara maksimal yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan pemecahan masalah dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran, melibatkan siswa dalam kerjasama antar teman dan guru selalu memotifasi dan mengarahkan

siswa untuk selalu mengeluarkan pendapat serta memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari..

Diharapkan kepada kepala sekolah agar mendukung pelaksanaan pembelajaran metode eksperimen dalam proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memantau penggunaan model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Bagi guru, hendaknya metode eksperimen dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA, karena metode eksperimen merupakan suatu teknik atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dipilih metode eksperimen, sebab berdasarkan penelitian ini telah terbukti bahwa proses dalam pembelajaran metode tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap nilai hasil belajar.